

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses penuaan menurut Constantinides (dalam Maryam, 2008, mhlm. 46) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi serta memperbaiki kerusakan yang diderita (Rosita, 2017). Proses penuaan yang terjadi pada lansia secara perlahan mengakibatkan kemunduran struktur dan fungsi organ, baik aspek fisik, psikis, mental dan sosial, sehingga lansia rentan terhadap berbagai penyakit (Nurmalasari 2021). Penyakit yang sering menyerang kaum lansia adalah peradangan (Inflamasi) dan infeksi. Dan untuk mengetahui keberadaan penyakit seperti peradangan dan juga infeksi ini bisa dengan melakukan pemeriksaan Laju Endap Darah (LED) sebagai screening awal (Buana dan Elgityasrizki,2022) .

Laju Endap Darah (LED) merupakan salah satu jenis pemeriksaan untuk menentukan kecepatan eritrosit mengendap dalam darah yang tidak membeku (darah berisi antikoagulan) pada suatu tabung vertikal dalam waktu tertentu. Laju Endap Darah (LED) pada umumnya untuk mendeteksi penegakan diagnosis seseorang sedang sakit infeksi, radang akut, nyeri sampai kronis.

Tinggi rendahnya suatu nilai Laju Endap Darah (LED) dapat dipengaruhi oleh keadaan tubuh terutama saat terjadi peradangan, akan tetapi

pada orang anemia, pada lansia, ibu hamil (trimester kedua dan ketiga) dan penyakit tuberkolosis juga memiliki nilai LED yang tinggi, Sehingga pada keadaan nilai laju endap darah normal belum tentu tidak terjadi masalah (Ramadhani, 2021).

Proses Laju Endap Darah (LED) dapat dibagi dalam 3 tingkatan. Pertama, tingkatan penggumpalan yang menggambarkan periode eritrosit membentuk gulungan (rouleaux) dan sedikit sedimentasi. Kedua, tingkatan pengendapan cepat, yaitu eritrosit mengendap secara tetap dan lebih cepat. Ketiga, tingkatan pemadatan, pengendapan gumpalan eritrosit mulai melambat karena terjadi pemadatan eritrosit yang mengendap (Sukarmin and Iqlima 2019) .

Berdasarkan data lansia yang diperoleh di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang, sebanyak 74 orang pada tahun 2023 dengan jumlah laki-laki sebanyak 31 orang dan perempuan 43 orang. Lansia yang mengalami demensia sebanyak demensia berat 2 orang, demensia sedang 21 orang, demensia ringan 12 orang (UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Gambaran Kadar Laju Endap Darah (LED) pada Lansia di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar Laju Endap Darah (LED) pada lanjut usia di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kadar Laju Endap Darah (LED) di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran kadar LED berdasarkan karakteristik yaitu usia dan jenis kelamin pada lansia di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang.
- b. Mengetahui kadar LED berdasarkan penyakit-penyakit infeksi akut maupun kronis pada lansia di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai:

1. Bagi institusi

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes kemenkes Kupang.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait penelitian yang dilakukan.

3. Bagi masyarakat

Sebagai informasi penting dan pengetahuan bagi masyarakat tentang Gambaran Kadar Laju Endap Darah (LED) pada lansia di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang.